

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari aktifitas berkomunikasi dari segala dimensi kehidupannya di dunia (Mahmudah, 2017: 3) setiap manusia dibekali akal dan juga fikiran oleh tuhan. Maka dari itu setiap orang perlu membenahi akal dan fikirannya melalui pendidikan. Dalam UU No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan memiliki *goal* yang salah satu diantaranya yaitu menumbuh kembangkan keterampilan berkomunikasi siswa baik secara interpersonal maupun secara jenis komunikasi lainnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi (Komunikatif) termasuk kedalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam dimensi keterampilan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar atau paket A. Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 bagian F yaitu “Kegiatan Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di Sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan” pada point ke-III yang berbunyi “Mengembangkan Interaksi Antara Peserta Didik dengan Guru dan Orang Tua” dan pada point ke-IV berbunyi “Mengembangkan Interaksi Positif Antar Peserta Didik”.

Pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari segala rancangan yang telah tersusun pada sebuah kurikulum dalam pendidikan. Pembelajaran tersusun atas serangkaian kegiatan interaksi antar siswa dengan guru, dan sumber belajar termasuk lingkungan belajar sebagai media penyaluran informasi, pengetahuan, wawasan dan pembentukan karakter peserta didik (Pane, 2017: 334). Dapat dipahami bahwa interaksi adalah komponen utama penunjang keberlangsungan sebuah proses pembelajaran di kelas. Interaksi yang baik akan berjalan dengan adanya komunikasi yang baik pula sehingga dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif (Riswani dan Widayati, 2012: 2).

Komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki definisi yaitu, merupakan proses penyampaian pesan dan gagasan yang terjadi secara *face to face* yang dilakukan dua orang atau lebih dan berpotensi untuk mendapatkan umpan balik secara langsung Sulistiyana (2016: 21). Dalam proses komunikasi perlu adanya dua pihak yang mengambil peran yang satu diantaranya berperan sebagai pengungkap gagasan atau pikiran dan pihak lainnya berperan sebagai penerima gagasan yang secara langsung dapat menimbulkan *feedback* dari komunikan.

Guru memiliki peran utama dalam mengkondisikan suasana belajar di kelas agar siswanya mampu menyerap materi pembelajaran secara maksimal. Selama proses pembelajaran, peran siswa tidak serta merta sekedar menjadi pengamat, menghafal dan penerima informasi saja. Guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat melibatkan diri dengan mengemukakan ide-ide, pendapat yang dimilikinya di depan kelas maupun di dalam kelompok belajarnya kemudian guru harus

mampu menstimulus siswa untuk dapat berkomunikasi dan mau mengajukan pertanyaan sekiranya belum memahami penjelasan dari guru.

Menurut Piaget dalam Supriadie dan Darmawan (2013: 40) Anak pada tahap perkembangan kognitif operasional kongkrit lebih tertarik untuk belajar sambil bermain, belajar yang menyenangkan, dengan benda-benda yang nyata yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh panca indra, pembelajaran yang bervariasi sehingga anak dapat menciptakan pengalaman belajarnya sendiri, dengan begini, apa yang telah anak pelajari dapat membekas dalam ingatannya dalam jangka panjang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengubah paradigma pendidikan yang menuntut siswa aktif melalui kegiatan-kegiatan menyenangkan yang telah dirancang oleh guru sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal serta guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan cara-cara belajar Suranto dalam La Fua dan Zuhari (2017: 38).

Strategi pembelajaran merupakan salah satu media untuk mengimplementasikan pembelajaran yang dianggap ideal untuk mencapai tepat pada sasaran yang diharapkan, tentunya strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, strategi yang sesuai akan menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal, begitu pun sebaliknya jika sebagai seorang pendidik tidak mampu dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik peserta didiknya, maka gagal pula bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, karena yang terjadi adalah proses pembelajaran tidak berjalan

kondusif. Definisi dari strategi pembelajaran itu sendiri ialah suatu taktik atau tata cara yang sengaja dirancang oleh seorang guru yang akan diimplementasikan ke dalam suatu proses pembelajaran dengan harapan dapat terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Maka dari itu perlu adanya strategi pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru dengan membaca kondisi dan karakter peserta didik memilih media, perangkat pembelajaran, penggunaan metode, serta fasilitas penunjang selama proses pembelajaran sangat perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IVD SD Negeri 84/IV Kota Jambi pada bulan November 2019. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa begitu bersemangat untuk menyampaikan isi pikirannya kepada guru dan kepada seluruh temannya di depan kelas juga dalam menjawab kuis-kuis yang diberikan oleh guru melalui *ice breaking* dengan beberapa stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan menarik yang mampu membangkitkan suasana kegembiraan dan tingkat responsif serta komunikasi aktif dua arah dari siswa maupun guru. Komunikasi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru terjalin dengan sangat baik dengan suasana pembelajaran yang berlangsung terasa kompetitif karena hampir seluruh siswa berantusias untuk memperebutkan kesempatan untuk menjawab maupun bertanya kepada guru, hal ini dipicu pula oleh *reward* yang ditunjukkan guru bagi siswa yang berani untuk berpendapat sehingga membuat siswa lainnya ikut termotivasi. Dapat dilihat dari data penilaian yang dilakukan guru secara berkala terhadap komunikasi yang dilakukan siswa selama pembelajaran, yang menunjukkan tingkat keterampilan berkomunikasi siswa yang cukup tinggi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Siswa di Kelas IV SD Negeri 84\IV Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Siswa di Kelas IV SD Negeri 84\IV Kota Jambi”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi yang diterapkan Guru dalam Menumbuhkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Siswa di Kelas IV SD Negeri 84\IV Kota Jambi”

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Memperkaya referensi bagi guru dalam menentukan strategi belajar yang sekiranya berdaya dalam menumbuhkan keterampilan berkomunikasi interpersonal bagi siswa di Sekolah Dasar serta sejalan pula dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- 1 Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi baru dalam mempelajari strategi pembelajaran yang sekiranya mampu diterapkan dalam perihal menumbuhkan keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa di Sekolah Dasar.
- 2 Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa memberikan pengalaman belajar siswa dengan cara belajar yang lebih menyenangkan serta efektif dalam menumbuhkan keterampilan berkomunikasi interpersonal siswa sekolah dasar.
- 3 Bagi Sekolah, dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.